

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kelenjar prostat adalah salah satu organ genitalia pria yang terletak disebelah inferior buli-buli dan melingkari uretra posterior. Bila mengalami pembesaran, organ ini dapat menyumbat uretra pars prostatika dan menyebabkan terhambatnya aliran urine keluar dari buli-buli (Purnomo,2011).

Di Indonesia pada tahun 2005 penyakit pembesaran prostat menjadi urutan kedua setelah penyakit batu saluran kemih, jika dilihat secara umum diperkirakan hampir 50% pria di Indonesia yang berusia diatas 50 tahun mengalami penyakit pembesaran prostat (A.K. Abbas, 2005 dalam ML Hamawi, 2010). Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia mengalami peningkatan secara cepat setiap tahunnya,sehingga Indonesia telah memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*). Para ahli memproyeksikan pada tahun 2020 mendatang usia harapan hidup lansia menjadi 71,7 tahun dengan perkiraan jumlah lansia 28,8 juta atau 11,34% (Utomo,2004). Data KESRA (2006) diketahui bahwa pada tahun 2006, jumlah penduduk lansia di Indonesia mencapai 19 juta atau sekitar 8,90%, tahun 2010 diperkirakan meningkat menjadi 23,9 juta atau sekitar 9,77% dan bahkan pada tahun 2020 diperkirakan mencapai angka 28,8 juta atau sekitar 11,34%. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya jumlah lansia berdampak pada semakin meningkatnya risiko BPH.

Sebuah studi potong lintang berbasis populasi pada tahun 1995 menyimpulkan bahwa sekitar 5,6 juta orang kulit putih di Amerika Serikat usia 50-79tahun telah dirawat dengan penyakit benigna prostat hiperplasia berdasarkan pedoman diagnosis benigna prostat hiperplasia oleh the Agency for Health Care Policy and Research. Hasil tersebut akan diproyeksikan akan berlipat gandapada tahun 2020 dengan penambahan usia masyarakat (Rahardjo, 2013).Berdasarkan data yang diperoleh dari sub bagian rekam medis

RSUD Pandan Arang Boyolali pada tahun 2015 dari bulan Januari sampai Desember terdapat kasus BPH kurang lebih 133 kasus.

Penyebab BPH sampai sekarang belum diketahui secara pasti. Beberapa hipotesis menyebutkan bahwa BPH erat kaitannya dengan peningkatan kadar *dihidrotestosteron* (DHT) dan *process aging* (menjadi tua). Prostat terus tumbuh pada saat muda, semakin bertambah besar seiring dengan bertambahnya usia seorang pria (Purnomo,2011).

Pembesaran prostat menyebabkan penyempitan lumen uretra prostatika sehingga menghambat aliran urine. Keadaan ini menyebabkan peningkatan intravesikal ke seluruh bagian kandung kemih sampai pada kedua muara ureter, sehingga akibat tekanan tinggi menimbulkan aliran balik urin dari kandung kemih ke ureter dan menimbulkan refluks vesiko ureter. Refluks vesiko ureter menyebabkan hidroureter, hidronefrosis dan pada akhirnya akan menyebabkan gagal ginjal (Purnomo, 2011).

.Pembedahan merupakan pilihan tindakan yang tepat dalam penatalaksanaan Benigna Prostat Hiperplasia. Keputusan untuk intervensi pembedahan didasarkan pada beratnya obstruksi, adanya infeksi saluran kemih, dan perubahan fisiologi pada prostat. Salah satu tindakan pembedahan yang sering dilakukan adalah open prostatectomy/ prostatektomi terbuka yang merupakan mekanisme pengangkatan kelenjar melalui insisi abdomen. Open prostatectomy dibagi menjadi tiga yaitu prostatektomi suprapubik, prostatektomi perineal dan prostatektomi retropublik. Open prostatectomy dianjurkan untuk prostat dengan ukuran (>100 gram). Pasien yang telah dilakukan tindakan pembedahan bukan berarti tidak timbul masalah. Penyulit yang dapat terjadi setelah tindakan prostatektomi terbuka adalah pasien akan kehilangan darah cukup banyak, retensi urine, inkontinensia urine, impotensi dan terjadi infeksi (Purnomo,2011).

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik mengangkat permasalahan mengenai *Benigna Prostate Hiperplasia* dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Asuhan Keperawatan pada

Tn.H dengan Post Open Prostatectomy pada Benigna Prostat Hiperplasia”.

2. Tujuan

a. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran dan pengalaman langsung dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien pasca operasi BPH dengan pendekatan proses keperawatan.

b. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien pasca operasi BPH secara benar dan sesuai dengan teori yang diperoleh.
2. Merumuskan diagnosis yang mungkin timbul dan menentukan rencana tindakan keperawatan pada pasien pasca operasi BPH.
3. Membuat perencanaan tindakan keperawatan yang sesuai pada Tn.H dengan pasca operasi BPH.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada Tn.H dengan pasca operasi BPH sesuai intervensi.
5. Mengevaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan pada Tn.H dengan pasca operasi BPH.
6. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Tn.H dengan pasca operasi BPH.

3. Manfaat

a. Manfaat dalam Bidang Akademik

Dengan adanya hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dimasamendatang, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat dalam Pelayanan Masyarakat

Bagi pelayanan masyarakat dengan adanya karya ini maka dapat memberikan informasi yang dapat bermanfaat agar masyarakat dapat mengetahui penatalaksanaan BPH.

c. Manfaat Bagi Pasien

Diharapkan pasien mendapatkan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan yang benar.

d. Manfaat Bagi Penulis

Penulis dapat melakukan asuhan keperawatan pada pasien BPH dan mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan serta menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.

4. Metodologi

Karya tulis ilmiah ini disusun dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan proses asuhan keperawatan pada pasien pasca operasi BPH. Pengambilan data dalam karya tulis ilmiah ini dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah Pandan Arang Boyolali, pada tanggal 28 Desember 2015 – 02 Januari 2016 di Ruang Anggrek. Dalam mengumpulkan data pasien, penulis menggunakan beberapa tehnik, yaitu :

a. Wawancara

Penulis menanyakan secara langsung pada pasien dan keluarga mengenai riwayat penyakit, kronologi penyakit, keluhan yang dirasakan dan perubahan-perubahan biologis sebelum dan selama sakit.

b. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keadaan pasien secara umum dan perkembangannya.

c. Studi dokumentasi

Penulis melakukan studi dokumentasi pada rekam medis pasien untuk mendapatkan data mengenai identitas pasien, data penunjang, dan terapi.

d. Studi literature

Penulis melakukan studi literature meliputi buku-buku dan jurnal mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan pasca operasi BPH sebagai dasar dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.